

Preferensi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Memilih Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Di Puskesmas Kassi-Kassi

Mauliadi Ramli ¹

*Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar
Mauliadiramli@unm.ac.id*

Abstrak

Mauliadi Ramli, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan preferensi pasien laki-laki dan perempuan dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.. Penelitian ini mengambil penelitian jenis deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi. Dalam memilih informan tehnik yang dipakai yaitu purposive sampling melalui penentuan kriteria yaitu masyarakat yang pernah atau pasien di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik menganalisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Adapun hasil dari penelitian ini adalah, faktor yang berhubungan dengan preferensi pasien dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan terdiri atas faktor kepribadian, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan dari pasien laki laki maupun perempuan itu sendiri..

Kata Kunci : Preferensi, Sosiologi Kesehatan, Perilaku hidup sehat, Kesehatan.

Abstract

Mauliadi Ramli, 2021. *This study aims to find out. To find out what factors are related to the preferences of male and female patients in choosing health care facilities at the Kassi-Kassi Public Health Center Makassar. This study took a qualitative descriptive type of research and used a qualitative approach. sociology. In selecting informants, the technique used was purposive sampling through determining criteria, namely people who had been or were patients at Kassi Kassi Health Center Makassar City. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. And the data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the*

study, it can be concluded that the results of this study are factors related to patient preferences in choosing health care facilities, consisting of personality factors, supporting factors, and the needs of male and female patients themselves.

Keywords: *Preference, Sociology of Health, Healthy lifestyle, Health.*

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik dari segi promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Permenkes RI No. 75, 2014). Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Depkes RI, 2009). Pelayanan kesehatan yang baik tidak terlepas dari sikap kerja yang baik yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Semua orang berhak untuk memilih fasilitas pelayanan kesehatan yang bermutu. Kecenderungan masyarakat dalam memilih suatu instansi kesehatan berkaitan erat dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh instansi tersebut. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan banyaknya pilihan terhadap barang maupun jasa di segala bidang termasuk kesehatan. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang paling banyak memiliki pertumbuhan pesat dalam bisnis.

Hal tersebut didukung oleh semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang menyebabkan masyarakat menjadi lebih selektif dalam pemilihan jasa fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang paling sering menjadi rujukan masyarakat untuk berobat, berkonsultasi mengenai suatu penyakit, serta meningkatkan kesehatan adalah puskesmas. Puskesmas merupakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat baik yang ada di kota besar maupun daerah terpencil. Dalam kegiatan operasionalnya, puskesmas merupakan badan yang tidak mengutamakan sehingga harus mengutamakan prinsip efisiensi anggaran dan produktifitas yang optimal (Mahardika dan Supadni, 2014). Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang ingin mendapatkan jasa pelayanan kesehatan dasar serta konsultasi di bidang kesehatan, maka semua elemen pendukung di Puskesmas harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Hal tersebut dilakukan jika Puskesmas tidak ingin ditinggalkan oleh masyarakat

karena pada hakikatnya semakin sempurna pelayanan yang diberikan kepada pasien maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan bagi pasien (Pohan, 2016).

Faktor jenis kelamin dan gender merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan karena dilihat dari segi tingkat kerentanan manusia yang bersumber dari jenis kelamin, menjadikan tingkat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan juga berbeda pada masing-masing jenis kelamin. Sebuah hasil penelitian mengungkapkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dikarenakan wanita lebih banyak memiliki waktu di rumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki yang harus bekerja diluar rumah sebagai kepala keluarga, hal ini juga dilihat karena wanita memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-laki yang sedikit lebih tidak peduli sehingga wanita lebih memperhatikan kondisi kesehatan dengan pergi ke pelayanan kesehatan (Puskesmas) apabila sakit.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan karakteristik responden penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Muh.Rahmadi Hasyim di Puskesmas Kassi-Kassi. Dalam tabel distribusi responden berdasarkan jenis kelamin,, menunjukkan responden terbanyak adalah pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (62,6%) dan laki-laki sebanyak 37 orang (37,4%). Puskesmas Kassi-Kassi merupakan salah satu Puskesmas Pemerintah Kota Makassar dan merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Makassar. Puskesmas ini adalah salah satu puskesmas terbesar di Kota Makassar yang terletak di jl. Tamalate 1 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini. Puskesmas ini memiliki bangunan yang megah berlantai tiga dengan berbagai peralatan modern. Dilengkapi dengan AC, CCTV, dan pelayanan pemeriksaan berbasis daring. Puskesmas ini dikenal memiliki pelayanan yang cepat dan baik utamanya pada tindakan persalinan dan ibu hamil. Pelayanannya terdiri atas klinik umum, Pelayanan Ruang Bersalin, Poli Kesehatan Manula, Klinik Penyakit Tidak Menular, Klinik Manajemen Terpadu Balita Sakit, Klinik Gigi, Klinik Keluarga Berencana, Klinik Konsultasi Gizi, Klinik TB dan Kusta, Klinik Layanan Peduli Remaja, Klinik Infeksi Menular Seksual, Pemeriksaan Laboratorium, Pemeriksaan EKG, Klinik Sanitasi, Poli Rujukan, Pelayanan 24 jam, Ambulance, dan IGD (Puskesmaskassikassi.id).

Kecenderungan pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan oleh pasien laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, fasilitas kesehatan, pendidikan, kenyamanan, dan lain-lain. Perbedaan peran gender dapat menjadi faktor yang mempengaruhi preferensi laki-laki dan perempuan dalam memilih fasilitas kesehatan. Peran gender yang berbeda membuat perempuan lebih banyak tinggal di

rumah daripada laki-laki yang lebih sering ke luar rumah untuk bekerja mencari nafkah. Terkait dengan ekonomi ini, didukung oleh penelitian dari Sri et al (2011) di mana ibu bersalin dengan pendapatan tinggi cenderung memilih tempat persalinan yang secara geografis lebih jauh dan sarana kesehatan yang digunakan lebih bervariasi.. ibu bersalin yang tingkat ekonominya lebih rendah lebih memilih yang lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggal. Faktor kenyamanan juga menjadi preferensi masyarakat dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan. Puskesmas lebih identik bagi masyarakat menengah ke atas sebagai tempat pelayanan kesehatan yang murah namun memiliki fasilitas yang kurang dibandingkan apa yang mereka dapatkan jika mereka pergi ke praktik dokter, bidan, ataupun ke rumah sakit. 4 Peneliti memilih judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Preferensi LakiLaki Dan Perempuan Dalam Memilih Fasilitas Kesehatan” dengan tujuan ingin mengetahui dan menggali lebih dalam hal tersebut karena masih banyak terdapat kesenjangan gender dalam akses dan penggunaan pelayanan kesehatan. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Puskesmas Kassi-Kassi, karena pada saat observasi awal di lapangan, pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kassi-Kassi terbilang kurang dan lebih dominan perempuan. Serta terdapat banyak ulasan yang kurang memuaskan oleh masyarakat yang pernah berkunjung ke sana terkait pelayanan yang diberikan, data ini ditemukan pada situs online instansi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Puskesmas adalah suatu bagian unit dari dinas kesehatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan kesehatan serta bertanggungjawab dalam pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Kepmenkes RI No. 128/Menkes/SK/II/2004). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyediakan pelayanan kepada masyarakat dan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes No. 46, 2015). Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas adalah pelayanan Kuratif (pengobatan), Preventif (pencegahan), promotive (peningkatan kesehatan), dan Rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Depkes, 1992).

Menurut Mukti (2013), ada lima alasan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan primer, yaitu: a. Peran utama pelayanan kesehatan primer adalah promotif dan preventif yang mendorong kemandirian masyarakat dalam mengatasi berbagai faktor resiko kesehatan. b. Keberhasilan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan primer akan mendukung jaminan kesehatan nasional, dimana hal tersebut akan mengurangi jumlah pasien yang dirujuk. c. Mengurangi biaya kesehatan yang bersifat kuratif d.

Puskesmas sebagai tulang punggung pelayanan kesehatan e. Pelaksanaan puskesmas yang baik akan mendukung pembangunan kesehatan nasional Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi 7 kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas tersebut dilaksanakan untuk mendukung terwujudnya kecamatan sehat (Permenkes RI No. 75, 2014). 2.1.2. Preferensi Preferensi merupakan suatu kecenderungan individu untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Preferensi adalah bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu. Komponen individu dalam mengambil suatu keputusan meliputi persepsi, sikap, dan nilai. Keputusan tersebut saling mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Istilah preferensi berasal dari kata preference yang berarti minat terhadap sesuatu. Preferensi didefinisikan sebagai selera subjektif. Teori Maslow menyebutkan bahwa seseorang dikendalikan oleh kebutuhan yang berupa fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan mengaktualisasikan diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat menjadi motivasi konsumen dalam memuaskan kebutuhan, Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang didasarkan pada keinginan, kebutuhan, kepentingan, minat, rasa suka atau tidak suka, dan lain sebagainya.

Faktor yang berhubungan dengan preferensi Menurut Sarwono (2004), bahwa keputusan untuk memilih alternatif pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh 3 komponen, yaitu :

Faktor Kepribadian Komponen ini menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan untuk memilih fasilitas pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh Demografi, yang meliputi jenis kelamin, usia, dan jumlah anggota keluarga. - Struktur sosial, yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status sosial - Budaya dan kepercayaan kesehatan, Faktor Pendukung Suatu kebutuhan tidak akan tercapai apabila individu tidak memiliki sumber daya. Komponen pendukung ini terdiri atas : penghasilan, pengetahuan, jaminan kesehatan, tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan, waktu tunggu pelayanan, dan aksesibilitas, Faktor Kebutuhan Apabila faktor predisposisi dan faktor pendukung telah dimiliki, maka kebutuhan akan menjadi suatu faktor yang harus terpenuhi. Kebutuhan menjadi stimulus individu untuk memilih alternatif fasilitas pelayanan kesehatan. Kebutuhan tersebut tergantung dari persepsi individu terhadap penyakit dan evaluasi klinik.

Teori Tindakan Sosial Max Weber Menurut Max Weber, individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya terhadap suatu stimulus dan objek tertentu. Tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang memiliki arti subjektif bagi aktor pelaku, mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain dan menerima pengaruh dari orang lain. Tindakan sosial meliputi proses aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih. Penerapan tindakan sosial selalu dilakukan dengan adanya individu lain yang terlibat serta adanya kegiatan lain yang terjadi secara bersamaan. Sehingga tindakan sosial bukanlah perilaku yang kebetulan, namun memiliki pola, struktur, serta makna tertentu. 9 Weber telah mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe.

Tindakan Rasional Instrumental Jenis tindakan sosial tipe ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan secara sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia dapat mencapai tujuan tertentu, Nilai Tindakan sosial ini merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang telah diyakini secara personal tanpa mempertimbangkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut. Artinya, alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya telah ada dalam nilai-nilai individu yang bersifat absolut, Tindakan afektif Tipe tindakan sosial ini dilakukan berdasarkan perasaan atau emosi tanpa perencanaan secara sadar. Tindakan afektif bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan luapan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini terjadi atas adanya stimulus dari luar yang bersifat otomatis. Tindakan sosial tradisional merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun. Tindakan ini dilakukan tanpa adanya refleksi yang sadar dan tanpa adanya pertimbangan secara rasional. 10 Di antara empat tipe tindakan sosial diatas, yang tergolong dalam tindakan rasional dipertimbangkan secara sadar, yaitu tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai.

Sedangkan dua tipe lainnya tergolong dalam tindakan non rasional, yaitu tindakan afektif dan tindakan tradisional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disebut juga sebagai pendekatan naturalistik karena

bersifat natural atau wajar tanpa adanya eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu analisis secara mendalam terhadap suatu peristiwa. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama serta mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi yang terletak di Jl. Tamalate 1 kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini. Adapun kriteria informan yang dipilih adalah pasien di Puskesmas Kassi-Kassi berdasarkan jenis kelamin, umur dan pekerjaan, masyarakat yang pernah menjadi pasien, masyarakat sekitar Puskesmas, tenaga kesehatan ataupun masyarakat yang pernah berkunjung di Puskesmas Kassi-Kassi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan kriteria informan yang telah ditetapkan yang dianggap mampu memberikan jawaban mengenai preferensi mereka dalam pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan, serta menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung untuk dapat memahami kondisi realitas. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pasien, ataupun tenaga kesehatan pada Puskesmas tersebut, dan observasi secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan dari masyarakat yang pernah menjadi pasien, masyarakat sekitar, serta penelusuran berbagai literatur terkait dengan judul. Data dan informasi yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan pengertian-pengertian yang dikembangkan. Data yang terkumpul berikutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu bagaimana gambaran mengenai faktor yang berpengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan jenis kelamin dan gendernya

PEMBAHASAN

Faktor yang Berhubungan dengan Preferensi Pasien dalam Memilih Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar a. Faktor Kepribadian Faktor kepribadian menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor ini berdasarkan pada domisili, usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, struktur sosial, budaya, dan kepercayaan kesehatan. Faktor ini berasal dari individu itu sendiri. Mereka cenderung memilih Puskesmas Kassi-Kassi sebagai rujukan pemeriksaan tentunya telah dipertimbangkan secara matang, berdasarkan atas rasionalitas. Tindakan rasional masyarakat merupakan sesuatu yang menjadi pertimbangan mereka dalam menentukan sesuatu yang hendak dicapai ataupun pilihan sadar terhadap pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa informan memilih Puskesmas Kassi-Kassi sebagai rujukan kesehatan diluar dari faskes BPJS Kesehatan, karena letaknya yang dekat dengan domisili mereka, padahal terdapat banyak fasilitas pelayanan kesehatan, dokter

praktik, dan lain sebagainya yang bisa saja memiliki pelayanan yang lebih baik dan jaminan kesembuhan yang lebih besar.

Meskipun begitu, mereka juga mempertimbangkan aspek ekonomisnya. Preferensi masyarakat dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan juga berhubungan dengan keadaan ekonomi seseorang. Informan dalam mini riset ini rata-rata adalah masyarakat dengan golongan ekonomi ke bawah. Terkait dengan keadaan ekonomi, terdapat sebuah penelitian oleh Sari et al. (2011) di mana ibu bersalin dengan pendapatan tinggi cenderung memilih tempat persalinan yang secara geografis 19 letaknya lebih jauh dan sarana kesehatan yang digunakan lebih bervariasi. Ibu bersalin yang tingkat ekonominya lebih rendah lebih memilih yang lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggal. Hal ini berkaitan dengan jawaban informan yang bernama Christina yang berusia 34 tahun seorang ibu rumah tangga, “Saya memilih Puskesmas Kassi-Kassi sebagai tempat bersalin karena dekat dari rumah.” Beberapa informan juga memilih untuk berobat ke Puskesmas Kassi-Kassi karena kepercayaan kesehatan yang diberikan kepada mereka.

Seperti informan yang bernama Anriani yang berusia 43 tahun yang mengalami penyakit infeksi saluran kencing, dia tetap memilih untuk berobat ke puskesmas karena setiap selesai berobat disana dia berhasil sembuh dan pelayanannya yang ramah dan tanggap. Tindakan yang ia ambil untuk berobat ke puskesmas berdasarkan atas pertimbangan sadar, dilakukan secara berulang kali dan mendapatkan nilai-nilai positif pelayanan puskesmas yang telah diberikan kepadanya. Jadi penyakit apapun, ringan atau parah dia tetap berobat ke puskesmas tersebut. b. Faktor Pendukung Faktor pendukung pasien dalam memilih memilih fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan atas penghasilan, jaminan kesehatan, tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan, serta aksesibilitas. Penghasilan masyarakat yang tergolong rendah membuat mereka mempertimbangkan lebih matang lagi untuk berobat ke tempat pemeriksaan lain. seperti informan yang bernama Adit berusia 25 tahun berprofesi sebagai pegawai swasta yang memiliki penghasilan 1,2 juta perbulan lebih memilih untuk berobat ke Puskesmas Kassi-Kassi. “Saya berobat ke Puskesmas karena dekat dari rumah dan biayanya juga tidak begitu mahal.” Jaminan kesehatan juga menjadi faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat untuk berobat ke Puskesmas Kassi-Kassi. Ratarata informan dalam mini riset ini adalah peserta BPJS Kesehatan.

Mereka cenderung memilih Puskesmas Kassi-Kassi sebagai tempat pemeriksaan dan 20 pengobatan karena faskes yang mereka miliki berada pada puskesmas tersebut. Jadi meskipun mereka ingin berobat ke tempat lain, mereka terkendala oleh faskes BPJS. Namun, dengan begitu mereka memperoleh akses yang

mudah dan lancar karena lokasi puskesmas yang dekat dari domisili mereka dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya baik itu biaya pengobatan maupun biaya transportasi. Feldstein (dalam Khudhori, 2012) menyatakan bahwa faktor ekonomi yang meliputi pendapatan, harga pelayanan medis, dan nilai waktu yang dipergunakan untuk pengobatan menjadi faktor penentu permintaan seorang penderita sakit terhadap pelayanan kesehatan. Tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tindakan pasien dalam memilih puskesmas kassi-kassi sebagai rujukan kesehatan. Fasilitas dan tenaga kesehatan juga dapat ditemui di puskesmas, tidak hanya di rumah sakit. Apalagi mengingat bahwa puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer dan puskesmas kassi-kassi merupakan salah satu puskesmas terbesar di kota Makassar yang memiliki banyak fasilitas pelayanan kesehatan. Jadi mereka mempertimbangkan untuk lebih memilih berobat ke puskesmas daripada di rumah sakit atau tempat lainnya. c. Faktor Kebutuhan Preferensi pasien dalam memilih pelayanan kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan.

Faktor kebutuhan disini adalah persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit dan evaluasi klinik. Masyarakat menganggap bahwa penyakit ringan hanya perlu disembuhkan oleh puskesmas, dan tidak perlu ke rumah sakit. Persepsi terhadap penyakit dipengaruhi juga oleh jenis kelamin dan gender. Pasien yang berkunjung ke puskesmas kassi-kassi lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, karena perempuan memiliki persepsi yang lebih besar terhadap suatu penyakit. Mereka sangat mengkhawatirkan kondisi kesehatan fisik mereka dibandingkan laki-laki. Hal tersebut karena laki-laki selalu dianggap sebagai orang yang kuat sehingga hal tersebut terkonstruksi dalam pikiran mereka untuk dapat menahan rasa sakit yang mereka alami.

Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan yang bernama Sholihin usia 53 tahun bahwa “Saya sudah jarang berobat ke puskesmas semenjak corona, apabila ada sedikit bagian tubuh yang sakit maka ditahan saja atau cukup dibelikan obat. Yang sering ke puskesmas biasanya ibu (istri).” Laki-laki juga jarang berkunjung ke fasilitas kesehatan, karena mereka cenderung lebih sering beraktivitas di luar rumah mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuk pergi ke Puskesmas. Evaluasi klinik juga menjadi faktor yang berhubungan dengan preferensi pasien untuk berobat ke puskesmas kassi-kassi. Pelayanan kesehatan yang diberikan, tenaga kesehatan yang handal, responsivitas, fasilitas kesehatan yang lengkap, dan lain-lain seluruhnya menjadi pertimbangan rasional masyarakat dalam memilih puskesmas tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan dengan 8 orang informan (pasien dan masyarakat), serta penelusuran literatur dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap preferensi pasien dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi antara lain adalah, faktor kepribadian (terdiri atas variable domisili, jenis kelamin, dan kepercayaan kesehatan), faktor pendukung (penghasilan, jaminan sosial, tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan, serta aksesibilitas), dan faktor kebutuhan (terdiri atas persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit, serta evaluasi klinik). Tentunya mereka memilih puskesmas tersebut berdasarkan pertimbangan sadar dan terencana, didukung oleh fasilitas pelayanan yang baik serta tindakan mereka yang telah berulang kali berobat disana.

Tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan gender mengenai preferensi pasien laki-laki dan perempuan dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi. Mereka datang untuk memeriksa kesehatan fisiknya dan melakukan pengobatan di Puskesmas Kassi-Kassi karena akses yang mudah untuk ke sana, dekat dari domisili, serta sesuai dengan faskes BPJS. Variabel usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, status sosial, dan budaya tidak memiliki hubungan dengan preferensi pasien dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi.

DAFTAR PUSTAKA

Asian Development Bank (ADB) : Daftar Periksa (Checklist) Gender.

Dwiputra, Roby. 2013. Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. Hlm. 39.

Fauzia, Rahmania. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan pemilihan tempat persalinan pasien poliklinik kandungan dan kebidanan di rumah sakit ibu dan anak kemang medical care tahun 2014. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasyim, Rahmadi Muh. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien rawat jalan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Kassi-Kassi kecamatan Rappocini Makassar. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Johnson, Paul, Doyle. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nuraini, Syarifah dan Kurniawan, Aan. 2015. Dinamika pemilihan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di puskesmas kassi-kassi kota Makassar. *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 18(2) : 131-139.

Nurmi. 2020. Kajian teori tindakan rasional terhadap penggunaan transportasi online (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar). Skripsi Universitas Muhammadiyah, Makassar.

Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2015 tentang Puskesmas. Puskesmaskassikassi.id

Nurmi. 2020. Kajian teori tindakan rasional terhadap penggunaan transportasi online (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar).

Skripsi Universitas Muhammadiyah, Makassar. Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2015 tentang Puskesmas. Puskesmaskassikassi.id